

BAB V

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis wacana digital pada aspek teks, konteks, tindakan dan interaksi, serta ideologi dan kekuasaan yaitu narasi duka yang dikonstruksi melalui penggunaan lagu “Gala Bunga Matahari” di media sosial TikTok menunjukkan adanya pergeseran makna dalam memandang sebuah kedukaan. Duka yang semula dianggap sebagai sebuah hal yang tabu dan sensitif, kini duka bertansformasi menjadi sebuah hal yang dikemas dengan cara yang lebih kreatif, terbuka, dan bahkan mengundang keterlibatan emosional dari audiens. Pergeseran ini tidak hanya menunjukkan perubahan cara individu mengekspresikan kedukaan, tetapi juga bagaimana pengguna media sosial secara kolektif mulai memandang duka sebagai bagian dari narasi yang dapat diakses dan dibagikan dalam media sosial. *Content creator* di TikTok menyampaikan narasi kedukaan melalui dua hal, yaitu secara verbal maupun non verbal. Narasi duka yang disampaikan melalui lirik lagu, visual video, dan teks narasi yang dituliskan oleh pembuat konten yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan pengguna secara emosional

Penggunaan lagu "Gala Bunga Matahari" juga menjadi suatu media untuk mengekspresikan emosional yang dibalut dengan tren budaya digital. Lagu ini juga digunakan untuk tren di TikTok dan akhirnya menjadi viral. Narasi yang muncul pun tidak hanya mencerminkan pengalaman individu saja tetapi juga menjadi bagian dari tren sosial yang lebih luas. Selain itu, konteks

sosial dan budaya Indonesia yang menghargai nilai kekeluargaan dan duka mendalam memperkuat keterhubungan emosional antar pengguna.

Penggunaan lagu “Gala Bunga Matahari” memunculkan berbagai tindakan dari netizen, yaitu berbagi cerita dan juga empati antar pengguna. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa *platform* digital telah menjadi ruang bagi individu untuk mengekspresikan diri, meskipun di saat yang sama muncul komentar yang tidak selalu positif. Interaksi yang terbangun juga tidak selalu mendukung, terdapat beberapa pengguna memberikan komentar yang tidak relevan dengan konten yang dibagikan.

Komodifikasi kedukaan yang menghilangkan batasan antara cerita personal dan eksploitasi emosional untuk mendapatkan perhatian. Netizen Indonesia, yang cenderung menyukai konten bersifat personal dan emosional, menjadi audiens utama dalam tren ini. Konten duka yang seharusnya menjadi bagian dari ranah privat kini menjadi konsumsi publik. Duka bukan lagi sekadar pengalaman personal, melainkan telah menjadi bagian dari budaya digital yang bersifat komersial. Fenomena ini menunjukkan pergeseran orientasi penggunaan media sosial dari berbagi cerita ke eksploitasi emosional demi keuntungan material.

5.2 Saran

1. Saran bagi pembuat konten yaitu sebaiknya hindari membuat konten yang melibatkan eksploitasi emosional yang berlebihan dan baiknya lebih fokus pada penguatan pesan yang ingin disampaikan di konten tersebut.

2. Saran bagi netizen yaitu lebih bijak dalam berkomentar, terutama terkait konten dengan tema emosional seperti duka. Pahami bahwa komentar dapat memengaruhi psikologis individu yang terlibat.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu untuk menggali lebih dalam bagaimana platform digital dapat membentuk narasi budaya dan bagaimana hal ini memengaruhi psikologi pengguna di era digital.